



Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan dan *Environmental Social and Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terindeks IDX ESG Leader

Azifa Ababil^{1*}, dan Nurma Gupta Dewi²

¹ Universitas YPPI Rembang, Rembang, Jawa Tengah; e-mail : ababilazifa@gmail.com

² Universitas YPPI Rembang, Rembang, Jawa Tengah; e-mail : nurmagupita46@gmail.com

* Corresponding Author : Azifa Ababil

Abstract: This study to prove green accounting, company size and ESG on corporate value in companies included in the IDX ESG Leader. This research employs a quantitative method utilizing documentary data in the form of secondary data. The sample of the study consisted of 12 companies using a purposive sampling technique. The data analysis employed descriptive statistical tests, classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The test results indicate that green accounting, company size and ESG have a negative but insignificant effect on firm value in companies indexed in IDX ESG Leader. This finding indicates that companies listed in the IDX ESG Leaders index generally have consistent corporate value due to their strong sustainability reputation, leading investors to tend to give positive assessments to entities perceived as trustworthy. Furthermore, the research findings also identified that a company's value is more influenced by overall market perception than by differences in each company's sustainability practices. The implementation of this research is expected to serve as a foundational consideration for management and stakeholders in formulating strategies to enhance firm value, particularly through the more consistent application of green accounting, company size and ESG aspects as a core component of sustainability strategy.

Keywords: Green Accounting; Company Size; ESG; Firm Value.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG terhadap nilai perusahaan yang terindeks IDX ESG Leader. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data dokumenter berupa data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terindeks IDX ESG Leader. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders umumnya memiliki nilai perusahaan yang konsisten karena reputasi keberlanjutannya kuat, sehingga investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap entitas yang dianggap dapat dipercaya. Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi pasar secara keseluruhan dibandingkan dengan perbedaan dalam praktik keberlanjutan tiap perusahaan. Implementasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan, khususnya melalui penerapan *green accounting* yang lebih konsisten, pengelolaan ukuran perusahaan secara optimal dan penguatan aspek ESG sebagai komponen utama dari strategi keberlanjutan.

Kata kunci: *Green Accounting*; Ukuran Perusahaan; ESG; Nilai Perusahaan.

Naskah Masuk: 6 Januari 2026

Revisi: 10 Januari 2026

Diterima: 24 Januari 2026

Terbit: 7 Maret 2026

Ver. Skrg.: 7 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Penilaian perusahaan tidak hanya bertumpu pada jumlah aset atau laba, tetapi juga pada nilai yang diberikan pasar. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan daya saing dalam memenuhi tantangan pasar global. Perusahaan yang unggul dan memiliki sistem kerja yang baik akan lebih mampu menarik minat investor untuk memberikan penambahan modal [13]. Kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham juga dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang tinggi [9]. Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan penting yang tidak hanya berorientasi pada kinerja finansial, tetapi juga keberlanjutan usaha jangka panjang.

Dalam konteks keberlanjutan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG. *Green accounting* merupakan penerapan akuntansi yang memperhitungkan biaya pelestarian lingkungan ke dalam beban operasional perusahaan [4]. Fungsi utama dari *green accounting* yaitu untuk menciptakan transparansi laporan keuangan dengan mengakui biaya yang timbul dari dampak lingkungan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan [24]. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa *green accounting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [24]. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [8].

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengidentifikasi skala perusahaan berdasarkan berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya [12]. Ukuran perusahaan yang terus berkembang dapat mencerminkan potensi profitabilitas di masa depan serta memudahkan perusahaan dalam memperoleh pembiayaan [1]. Hasil penelitian terdahulu juga belum menunjukkan kesimpulan yang seragam, beberapa penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan [15], [27] sedangkan penelitian lain mengungkapkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [1], [16].

Faktor lain yaitu ESG merupakan standar yang digunakan sebagai penilaian perusahaan dalam menjalankan bisnis dan investasinya, meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan [17]. Perusahaan yang mengimplementasikan ESG yang baik akan memahami isu-isu strategis jangka panjang, sehingga perusahaan mampu mengarahkan dan mengelola tujuan jangka panjangnya [17]. Sejalan dengan itu, ESG dinilai mampu meningkatkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar global melalui pengambilan keputusan yang mempertimbangkan keberlanjutan dan risiko jangka panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, dimana ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [10], [17] sementara penelitian lain menyatakan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [20].

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, masih terdapat gap penelitian mengenai pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terindeks IDX ESG Leader.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan [3]. Teori sinyal dikembangkan berdasarkan adanya ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal, dimana keterbatasan akses terhadap informasi internal membuat pihak eksternal bergantung pada sinyal yang diberikan oleh manajemen [8].

Teori sinyal bertujuan untuk memberikan dampak positif yang dapat mempengaruhi keputusan pihak eksternal, sehingga mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan [7]. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga pasar dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah [16]. Teori sinyal menjadi landasan penting dalam menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan manajemen dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks ini, teori sinyal menjadi landasan utama untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan maupun non keuangan yang disampaikan perusahaan seperti praktik keberlanjutan, skala usaha dan tata kelola yang dapat membentuk persepsi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian teori sinyal relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG terhadap nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga pasar saham yang dianggap memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan kenaikan harga saham untuk meningkatkan kesejahteraan [11]. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar, karena dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan maksimal bagi pemegang saham, jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan

Nilai perusahaan juga menggambarkan persepsi investor terhadap kesuksesan perusahaan, yang terlihat dari harga saham. Investor menganggap bahwa harga saham yang tinggi sebagai tanda indikasi kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menanamkan modal [23]. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi pusat perhatian dalam strategi bisnis, karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Nilai perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang terlihat pada harga saham menurut penawaran dan permintaan di pasar modal, serta penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan [8].

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi nilai perusahaan maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan pertumbuhan dan nilai perusahaan sebelum mengalokasikan dananya, karena keputusan finansial memiliki pengaruh langsung terhadap kebijakan perusahaan dan penting bagi manajemen untuk memberikan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan [5]. Dengan demikian nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh sinyal strategis yang disampaikan perusahaan kepada pasar global.

2.3 Green Accounting

Green accounting atau akuntansi hijau merupakan aktivitas akuntansi yang melibatkan perhitungan dan pengalokasian biaya yang berkaitan dengan pencegahan serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat [14]. Penerapan akuntansi hijau memungkinkan perusahaan tidak hanya untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan, tetapi juga dapat menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan yang berkaitan dengan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Dalam kerangka teori sinyal, penerapan *green accounting* dapat dipandang sebagai sarana manajemen untuk menyampaikan komitmen lingkungan dan tanggung jawab jangka panjang perusahaan kepada investor. Penyampaian informasi ini berpotensi memperkuat kepercayaan pasar, khususnya bagi investor yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator besar atau kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan total aset dan berperan penting dalam mencerminkan kinerja bisnis dan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan [15]. Kepemilikan aset oleh perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut berkembang dan menjadikan tingkat kemampuan operasional yang dimiliki [21].

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola aktivitas dan mengembangkan strategi bisnis. Ukuran perusahaan menjadi indikator untuk mengukur kapasitas serta skala operasional yang menjadi landasan dalam menyusun strategi pengembangan dan ekspansi bisnis yang selaras dengan potensi perusahaan. Dalam kerangka teori sinyal, ukuran perusahaan yang lebih besar dapat dipandang sebagai indikator kekuatan finansial dan kestabilan operasional, sehingga dapat mendorong persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.

2.5 *Environmental Social and Governance (ESG)*

ESG merupakan standar yang digunakan sebagai penilaian perusahaan dalam menjalankan bisnis dan investasinya, meliputi aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*) dan tata kelola perusahaan (*Governance*) [17]. Berdasarkan tiga aspek tersebut ESG tidak hanya menjadi acuan penilaian kinerja keberlanjutan, tetapi juga menjadi indikator yang menunjukkan pencapaian keberlanjutan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan ESG yang menjadi indikator non keuangan dan berkaitan dengan aspek kemampuan perusahaan dalam mengelola keberlanjutan sosial dan tata kelola perusahaan [20]. Dalam kerangka teori sinyal, penerapan ESG mencerminkan keterbukaan informasi dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang dapat memperkuat reputasi sekaligus meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting merupakan penerapan akuntansi hijau yang tidak hanya untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan, tetapi juga dapat menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan yang berkaitan dengan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hubungan *green accounting* dengan teori sinyal terlihat pada kebutuhan perusahaan untuk menyampaikan informasi lingkungan secara transparan dengan tujuan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan [19].

Penerapan *green accounting* sebagai peralatan bagi manajemen dalam menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan internal, dengan memperhitungkan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi [24]. *Green accounting* tidak hanya berperan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat. Penerapan *green accounting* juga membawa dampak internal bagi perusahaan karena meningkatkan kelancaran kerja dan kesejahteraan sosial perusahaan yang akhirnya bisa menambah nilai perusahaan [25].

H₁: *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kapasitas dan skala operasional, sehingga menjadi landasan dalam menyusun strategi pengembangan dan ekspansi bisnis yang selaras dengan potensi perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar aset perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor.

Ukuran perusahaan yang lebih besar ini mencerminkan kapasitas operasional yang lebih luas, akses yang lebih mudah terhadap sumber daya eksternal, dan potensi pertumbuhan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan mempengaruhi keputusan investasi.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemajuan yang signifikan dan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan [18].

Perusahaan besar umumnya memiliki kemudahan akses terhadap sumber pendanaan eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan inovasi produk, sehingga memperkuat daya saing di pasar global. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola aktivitas dan mengembangkan strategi bisnis.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.6.3 Pengaruh ESG Terhadap Nilai Perusahaan

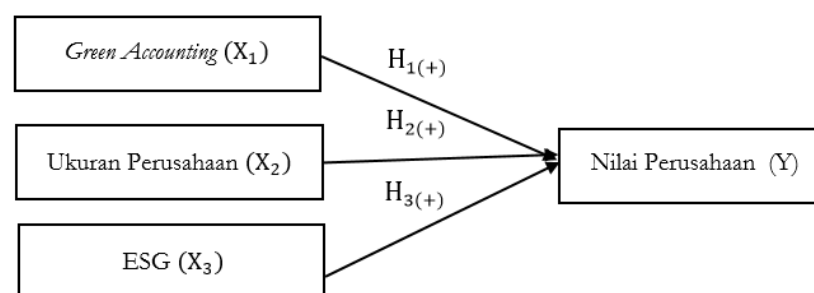
Indikator keberlanjutan ESG berperan penting dalam mempengaruhi nilai reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan diantara pemangku kepentingan. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta menarik lebih banyak investasi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan [5].

Penerapan ESG menunjukkan komitmen perusahaan dalam menghasilkan nilai yang tidak hanya stabil, tetapi juga terus berkembang sejalan dengan perubahan pasar global. Hubungan ESG dengan teori sinyal terlihat dari cara perusahaan menggunakan praktik ESG sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Pemegang saham memprioritaskan *sustainability* sebuah perusahaan yang menunjukkan ESG dalam *sustainability report* [10].

Praktik ESG yang transparan dan bertanggung jawab menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan dan dampak sosial. Hal ini memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat implementasi ESG sebuah perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ESG mencerminkan komitmen keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, sosial dan tata kelola bagi perusahaan.

H₃: ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Gambar 1. Model Penelitian



Gambar 1 menunjukkan model penelitian yang memperlihatkan hubungan *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG terhadap nilai perusahaan.

3. Metode yang Diusulkan

3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan mengenai proksi yang digunakan, sehingga setiap variabel dapat diukur secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti ini menggunakan tiga variabel utama yaitu *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG, sebagai variabel independen yang dianalisis terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Ringkasan Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Sumber
Nilai Perusahaan	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	[24]
Green Accounting	$GA = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	[28]
Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$	[13]
ESG	Indeks ESG Rating	[29]

3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terindeks IDX EDG Leader yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan aplikasi NAIK NH Korindo Sekuritas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diolah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terindeks IDX ESG Leader periode 2022-2024 yang diperoleh dari situs resmi BEI. Data yang digunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) [26].

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum [26]. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui dampak dari variabel independen atas variabel dependen dengan cara menggambarkan data secara menyeluruh berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi [8].

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen [16]. Analisis regresi linier berganda membantu dalam menemukan hipotesis yang berpengaruh pada variabel independen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi [6]. Beberapa jenis pengujian yang termasuk dalam uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedestisitas. Hasil dari uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal [6].

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,25323683
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,076
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal .		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This ia a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2, menunjukkan nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas regresi terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode analisis regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi [6].

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	80,033	46,218		1,732	,093		
GA	-49,546	123,866	-,073	-,400	,692	,764	1,309
UP	-1,571	1,550	-,176	-1,014	,318	,841	1,189
ESG	-,303	,157	-,326	-1,924	,063	,887	1,127
a. Dependent Variable: PER							

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual observasi dalam model resesi [16]. Pengujian dilakukan menggunakan metode *glejser*, dengan kriteria bahwa nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,840	4,923		1,796	,083

GA	,119	17,959	,001	,007	,995
UK	-,312	,252	-,240	-1,241	,225
ESG	-,024	,021	-,205	-1,125	,270

a. Dependent Variable: Ln

Tabel 4 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser*. Berdasarkan hasil pengujian seluruh variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa residual dalam regresi tidak memiliki hubungan antar data observasi [22]. Autokorelasi biasanya terjadi pada data deret waktu (*time series*), yaitu ketika terdapat hubungan antara error periode sekarang dengan periode sebelumnya [6]. Pengujian dilakukan menggunakan metode uji *run test*, dengan kriteria nilai *asympt* signifikan (*2-tailed*) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sedangkan jika nilai *asympt* signifikan (*2-tailed*) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,093	36,103		,861	,396
	GA	-77,159	130,109	-,111	-,593	,557
	UK	-,572	1,862	-,056	-,307	,761
	ESG	-,246	,151	-,283	-1,629	,114

a. Dependent Variable: Lag_Y

Tabel 5 menyajikan hasil uji autokorelasi menggunakan metode run test. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian [11]. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [19]. Pada uji parsial (uji t), hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika nilai signifikan > 0,05 [6].

Tabel 6. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,093	36,103		,861	,396
	Lag_GA	-77,159	130,109	-,111	-,593	,557
	Lag_UP	-,572	1,862	-,056	-,307	,761
	Lag_ESG	-,246	,151	-,283	-1,629	,114

a. Dependent Variable: Lag_NP

Tabel 6 menyajikan hasil uji parsial (uji t) pada masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hubungan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel *green accounting* (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,557 dengan t-hitung sebesar -0,593 yang lebih kecil dari t-tabel 2,037. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders.

b. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel ukuran perusahaan (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,761 dengan t-hitung sebesar -0,307 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,037. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders.

c. Hubungan ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel ESG (X_3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,114 dengan t-hitung sebesar -1,629 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,037. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ESG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders.

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [6]. Nilai R^2 berentang antara nol hingga satu dan dapat diketahui melalui *adjusted R-Square*. Jika nilainya rendah, menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen [19].

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339 ^a	,115	,029	9,86223
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1				

Tabel 7 menyajikan hasil uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *adjusted R Square* sebesar 0,029 menunjukkan bahwa sebesar 2,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model yaitu *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG. Adapun sisanya sebesar 97,1% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4. Implementasi Konseptuan dan Praktis

Hasil dari penelitian ini secara konseptual memberikan kontribusi terhadap penguatan teori sinyal, dengan menunjukkan bahwa penerapan *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG belum sepenuhnya dipandang investor sebagai sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan belum diterjemahkan pasar secara maksimal sebagai indikator kinerja maupun prospek perusahaan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mengimplementasikan bahwa investor sebaiknya tidak sekedar berfokus pada label ESG maupun ukuran perusahaan, tetapi juga menilai kualitas penerapan dan konsistensi strategi keberlanjutan. Bagi manajemen perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG, temuan ini menjadi bahan evaluasi bahwa penerapan *green*

accounting dan ESG perlu disertai komunikasi yang lebih efektif dan transparan kepada investor agar mampu menghasilkan peningkatan nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *green accounting*, ukuran perusahaan dan ESG memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan, yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dan skala perusahaan belum sepenuhnya dipandang investor sebagai faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Kontribusi penting penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa pada perusahaan dengan tingkat keberlanjutan yang relatif serupa, sinyal keberlanjutan belum mampu menghasilkan perbedaan nilai di pasar global. Impelementasi dari hasil ini menekankan perlunya investor menilai kualitas serta konsistensi implementasi keberlanjutan secara mendalam, sedangkan manajemen perusahaan ESG dituntut untuk memperkuat strategi dan komunikasi keberlanjutan agar dapat menebarkan dampak nyata terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Agustins, A., Hia, I. H. Janah. dan Ceryl, L. (2024). 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Otomotif Yang Terdaftar Di BEI', *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 2, 1-16.
- [2] Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Tahunan. <https://www.idx.co.id/>.
- [3] Khosi, T. A. dan Andayani (2022). 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3, 1-20.
- [4] Desriyuna, G. D. Dan Machdar, N. M. (2025). 'Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Pertumbuhan Laba', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1, 15-29.
- [5] Firdauzi, A., Wijayanto, A., dan Ngatno (2024). 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediator Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 2, 495-511.
- [6] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26, Edisi 10, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hakim, A. D. A. dan Aris, M. A. (2023). 'Pengaruh Green Accounting, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5, 7747-7756.
- [8] Istiqomah, C. dan Winarsih (2024). 'Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2, 129-146.
- [9] Julian, A. dan Setiawati, E. (2024). 'Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Yang Tercatat di BEI Periode 2019-2021)', *Manajemen Studies and Entrepreneurship Journal*, 1, 871-883.
- [10] Jeanice dan Kim, S. S. (2023). 'Pengaruh *Environmental Social dan Government* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia', *Riset & Jurnal Akuntans*, 2, 1646-1653.
- [11] Kumala, N. dan Priantilianingtiasari, R. (2024). 'Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022', *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2, 995-1014.
- [12] Kharisma, P. dan Priyadi, M. P. (2023). 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 258-274.
- [13] Khoiriyah, M. Dan Dewi, N. G. (2024). 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia Tahun 2019-2021', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 1, 48-56.
- [14] Lestari, A. D. dan Khomsiyah. 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan'. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 3, 527-539.
- [15] Mercyana, C., Hamidah. dan Kurnianti, D. (2022). 'Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1, 101-113.
- [16] Mirnawati, N. W. M. dan Dewi, P. E. D. M. (2023). 'Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 4, 1121-1131.
- [17] Mauliddin, J. A. dan Subardjo, A. (2024). 'Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Environmental Social dan Government* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Mengungkapkan ESG Pada Tahun 2022', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-21.
- [18] Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., dan Saraswati, E. (2023). 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance Pada Industri Perbankan DI Indonesia', *Jurnal Arimbi (Applied Research In Management and Business)*, 1, 1-13.

- [19] Oktiara, K. dan Effriyanti (2024). 'Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)', *Jurnal of Management Accounting, Tax and Production*, 3, 1125-1136.
- [20] Paramitha, I. A. P. C. Dan Devi, S. (2024). 'Pengaruh *Environmental Social dan Government* (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, 166-173.
- [21] Ridhuwan, K. A. Dan Alliyah, S. (2025). 'Peran Leverage dan Ukuran Perusahaan Dalam Memeberikan Dampak Pada Profitabilitas' *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3, 5432-5441.
- [22] Susilo dan Winarsih (2023). 'Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 217-233.
- [23] Rachmawati, R. O. Dan Suzan, L. (2024). 'Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1, 595-605
- [24] Yuliani, E. dan Prijanto, B. (2022). 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2275-2284.
- [25] Yani, V. dan Wijaya, T. (2024). 'Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022', *Jurnal MDP Student Conference*, 3, 489-496.
- [26] Yolanda, F., Herawaty, N., dan Wijaya, R. (2024), ' Pengaruh Green Accounting dan CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022', *Jambi Accounting Review*, 2, 87-100.
- [27] Safaruddin, Nurdin, E. Dan Indah, N. (2023). 'Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 166-179.
- [28] Putri, N. F. dan Khomsiyah (2024). 'Pengaruh Gereen Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2, 265-276.
- [29] Novianti, V. dan Marsudi, A. S. (2025). 'Pengaruh ESG Score dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan ESG Leaders Index 2019-2023', 6, 845-854.